

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Bentuk penerapan Pariwisata Berbasis Masyarakat (*Community Based Tourism*) di Pantai Goa Watu Lawang sudah sesuai dengan prinsip CBT, tetapi karena Pantai Goa Watu Lawang banyak melakukan secara mandiri oleh masyarakatnya sehingga penerapan prinsip belum memberikan hasil yang maksimal bahkan ada beberapa faktor penghambat dan faktor pendukungnya.

Pemberdayaan Masyarakat di Pantai Goa Watu Lawang ditinjau dari enam prinsip penerapan CBT dan sudah bisa dikatakan baik dimulai dari pengelola selalu melibatkan masyarakat dalam memulai aspek pariwisata. Kemudian mengembangkan kualitas hidup komunitas dari kegiatan pariwisata yaitu dengan banyak rumah-rumah masyarakat yang dijadikan tempat homestay kemudian para pemuda diajak untuk menjadi jasa foto guna untuk memperoleh keuntungan terutama untuk kehidupan sehari-hari. Selanjutnya ekonomi komunitas masyarakat mulai meningkat, melalui pariwisata dapat meningkatkan ekonomi masyarakat yang mengelola pantai Goa Watu Lawang dengan cara menyewakan jasa dan tempat-tempat yang ada di pantai. Kemudian yang dalam hal memelihara karakter budaya lokal yang unik di Pantai Goa Watu Lawang dilestarikan dengan adanya budaya Nyadran, Rasulan dan acara event lainnya dan juga untuk

tetap mempertahankan kebudayaan lokal juga dibentuk organisasi budaya sehingga para masyarakat termasuk pemuda dan anak-anak bisa mempelajari dan terus melestarikan keunikan kebudayaan lokal.

Faktor pendukung dari penerapan CBT di Pantai Goa Watu Lawang adalah menambah lapangan pekerja untuk masyarakat dengan adanya pariwisata juga berdampak pada terbukanya lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat Pantai Goa Watulawang. Membuka lapangan kerja seluas-luasnya bagi masyarakat, sehingga masih terbuka lebar untuk dimanfaatkan.. Kemudian rutin membersihkan desa meskipun tidak ada pengunjung yang datang tetapi masyarakat selalu menjaga kebersihan yang ada di desa. Selanjutnya Faktor pendukung lainnya adalah dapat melestarikan kebudayaan lokal, hal ini terjadi karena pengelola bersungguh-sungguh dalam menggali dan menghidupkan kembali kebudayaan yang ada di Pantai Goa Watulawang.

Sementara hasil pembahasan yang kurang dari prinsip CBT adalah yaitu sumber daya manusia, untuk penghambat di Pantai Goa Watu lawang dari segi SDM yang kurang karena hasil jernih nya hanya dua puluh persen sementara delapan puluh persen nya dari pemerintah kalurahan. Dan faktor penghambat lainnya adalah adanya persaingan dagang akibat miskomunikasi yang terjadi antara pedagang lokal.

B. Saran

1. Untuk Pengelola kawasan wisata Pantai Goa Watu Lawang hendaknya dilakukan dengan meningkatkan lagi sosialisasi ke masyarakat tentang

keberlanjutan lingkungan yang di sebabkan oleh sampah. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kebersihan dan perkembangan Kawasan wisata pantai Goa Watu Lawang.

2. Dan bagi masyarakat perlunya kesadaran diri tentang keberlanjutan lingkungan yang berkaitan dengan sampah agar tetap menjaga lingkungan tetap bersih. Hal ini bertujuan meningkatkan kenyamanan wisatawan yang berkunjung dan warga sekitar pantai.

Daftar Pustaka

- ASEAN. (2016). *Homestay Standard*. Jakarta: ASEAN Secretariat.
- Agung & Yoeti, OA. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa Offset.
- Akbar, T. (2018). Kampung tematik sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam permasalahan permukiman kumuh di Kota Malang. *Wahana*, 70 (2), 37-48.
- Allo, M. D. G., Situru, R. S., & Dewi, R. (2018). Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Kabupaten Tana Toraja. *Prosiding Semkaristek*, 1(1), 148-154.
- Dini D. (2022). Pantai Watu Lawang: Daya Tarik, Keindahan, Fasilitas, dan Rute. Tersediadi:<https://regional.kompas.com/read/2022/07/29/063000878/pantai-watu-lawang--daya-tarik-keindahan-fasilitas-dan-rute?page=all> (diakses pada tanggal 8 Maret 2023).
- Hazanah. (2021). *Analisis Penerapan Prinsip Pariwisata Berbasis Masyarakat (Community Based Tourism) di Desa Wisata Budaya Kebondalem Kidul*.
- Karim, S., Kusuma, B. J., & Amalia, N. (2017). Tingkat partisipasi masyarakat dalam mendukung kepariwisataan Balikpapan: *Kelompok sadar wisata (pokdarwis)*. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 13(3), 144-155.
- Leslie, D (2012). *Responsible Tourism; Concepts, Theory and Practice*, CABI, UK.
- Moleong. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Murphy, P. E. (2013). *Tourism: A community approach (RLE Tourism)*. Routledge.
- Noviyanti. (2019). *Penerapan Pariwisata Berbasis Masyarakat di Pantai Menganti Kabupaten Kebumen*.
- Nurmalasari (2013). *Analisis Pengelolaan Wilayah Pesisir Berbasis Masyarakat*.
- Nurdiyanto, S. (2015). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Desa Wisata (*Studi di Desa Wisata Bleberan, Kecamatan Playen, Kabupaten Gunungkidul*) (Doctoral dissertation, UIN Sunan Kalijaga).
- Pendit, N. (2003). *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Pradnya Paramita.

- R2. (2022) Ratusan Warga Ikuti Ritual Nyadran di Goa Watulawang <https://gunungkidul.sorot.co/berita-106008-berlangsung-sederhana-ratusan-warga-ikuti-ritual-nyadran-di-go-a-watulawang.html> (diakses pada tanggal 20 Mei 2023)
- Sugiyono. (2011). Metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D. Alfabeta
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: IKAPI.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sunaryo. (2013). *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Yogyakarta: Gava Media.
- Syarifuddin, S. (2018). The Implementation of Community Based Tourism Concept In the Management of Natural Tourism in Kampoeng Karts Rammang-Rammang Maros Regency. *UNM Geographic Journal*. *UNM Geographic Journal*, 2(1), 74-83.
- Telfer, R dan Sharpley, DJ. (2008) *Tourism and Development in the Developing World*, Routledge, New York.
- Tosun, C. (1999). Towards a Typology of Community Participation in the Tourism Development Process. *Anatolia: An International Journal of Tourism and Hospitality Research*, 10: 113-134.
- Whitney, F. (1960). *The Element Of Research*. New York: Prentice-Hall, Inc. Rute aksesibilitas

LAMPIRAN

Lampiran 1. Transkrip Hasil Wawancara Pengelola

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PENGELOLA DESA WISATA

TLATAR KANDANGAN

1. Siapa saja bentuk kepengelolaan di Pantai goa Watulawang?

“Bentuk pengelolaan disini masyarakat kita sendiri mba, terutama untuk mengembangkan kenyamanan wisatawan kita membuat kelola tata ruang”

2. Siapa dan bagaimana anggota komunitas terlibat dalam memulai setiap aspek pariwisata?

“Disini kita melibatkan masyarakat sekitar yang sukarela membantu wirausaha di Pantai dengan cara berdagang dan penyewaan seperti gazebo dan jasa foto agar wisatawan tidak jauh mencari makan dan merasa nyaman karna ada amenities yang kita sediakan”

3. Bagaimana cara mengembangkan kualitas hidup komunitas sekitar dalam pariwisata?

“Berkat pariwisata masyarakat sekitar bisa berjualan dan menyewakan fasilitas seperti gazebo, dan menawarkan jasa foto”

4. Bagaimana upaya komunitas dalam mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area lokal?

“Ini sebenarnya pantai biasa seperti pantai lainnya, hanya saja dari segi sejarah dan tradisi memiliki nilai lebih tersendiri mba.”

5. Siapa saja yang terlibat dalam kepentingan mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area lokal?

“Yang terlibat disini masyarakat kita sendiri“

6. Apakah komunitas masyarakat di pantai Goa Watu Lawang mempelajari lintas budaya?

“Ya sebenar itu udah ada dari dalam diri kita sendiri mba terutama untuk masyarakat setempat. Jadi tanpa mempelajari kita juga sudah paham tentang pertukaran budaya atau lintas budaya. Dan budaya disini juga masih kental banget mba”

7. Apa dan bagaimana untuk menjamin keberlanjutan lingkungan sekitar?

“Jadi kita masyarakat sepakat berkomitmen untuk bahwa suatu kebersihan yang ada di Kawasan wisata pantai menjadi tujuan guna sebagai keberlanjutan lingkungan mba”

8. Apa cara yang di lakukan untuk saling menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia?

“Tidak mengganggu atau ikut campur urusan orang lain selagi tidak melanggar norma-norma yang berlaku guna menciptakan kerukunan dan toleransi sesama.”

9. Faktor pendukung apa saja yang ada di Pantai Goa Watu Lawang?

“Salah satu faktor pendukungnya ialah masyarakat sekitar dapat lapangan pekerjaan baru untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selain bertani. Faktor pendukung lainnya untuk Pantai Goa Watulawang yaitu dari segi ekonominya meningkat mba karena masyarakat mulai mempelajari penerepan pariwisata untuk memperoleh keuntungan lalu melestarikan kebudayaan merupakan kegiatan sebagai penguat nilai keagamaan dan kearifan lokal untuk membentuk kesalehan sosial di masyarakat”

10. Faktor penghambat apa saja yang di Pantai Goa Watu Lawang?

“Negatifnya yang ada di pantai ya seperti dari segi ekonomi para pedagang jualannya ada yang laris ada yang sepi, biasanya karena beberapa ada kesamaan produk atau miskomunikasi sehingga terjadi persaingan”

Lampiran 2. Transkrip Hasil Wawancara Ketua Dewi Kampus

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PENGELOLA DESA WISATA

TLATAR KANDANGAN

1. Siapa saja bentuk kepengelolaan di Pantai goa Watulawang?

“Kepengelolaannya mereka bentuk sendiri tetapi masih berkaitan dengan pemerintah kelurahan tepus”

2. Apakah anggota komunitas terlibat dalam memulai setiap aspek pariwisata?

“Nah setiap organisasi yang ada di destinasi pasti ada pelindung atau penasehat, dan untuk pelindung seperti kepala desa dan lurah sementara penasehat mereka yaitu pemerintah tempat padukuhan. Dan warga yang di Pantai Goa Watu Lawang berbeda-beda padukuhan sebab Pantai Watu Lawang tidak di sebut dusun dari mana nya. Jadi salah satu dukuh mereka biasanya di jadikan penasehat”

3. Bagaimana upaya komunitas dalam mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area lokal?

“Istilahnya warga tetap memegang teguh dengan menjamu secara sopan santun layaknya seperti orang jawa. Mereka mencoba melayani pengunjung tetapi tidak meninggalkan budaya”

4. Apakah komunitas masyarakat di pantai Goa Watu Lawang mempelajari lintas budaya?

“Lintas budaya itu sebetulnya tanpa kita memberitahukan, itu mereka sudah melakukan pelestarian budaya sendiri artinya seperti mereka melakukan

budaya rasulan dan yang lainnya dan itu mereka lakukan dengan keyakinan sendiri. Sementara pemerintah kalurah juga mempertahankan budaya itu, dengan cara pelestari budaya yang dimana artinya warga masyarakat sebagai pelaku budaya dan pelestari budaya sebagai tempat wujuan misalnya dimana kaitannya dengan kegiatan-kegiatan kita yaitu kegiatan desa wisata dan kegiatan acara lainnya.”

5. Apa dan bagaimana untuk menjamin keberlanjutan lingkungan sekitar?

“Permasalahan yang pelik di destinasi pasti kaitannya dengan sampah dan mereka bersepakat untuk mempertahankan kebersihan dengan usaha gotong royong bersih-bersih pantai. Serta mempertahankan ekosistem yang ada di destinasi Pantai Goa Watu Lawang”

6. Apa cara yang di lakukan untuk saling menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia?

“Ya, Namanya idup di kampung mereka paham tentang perbedaan yang ada di sekitar yaitu dengan cara saling menghormati, tidak saling bandingkan antara si kaya dan miskin karena merasa sepadan tanpa membandingkan diri”

7. Apa saja faktor pendukung dan penghambat watu lawang?

“Terbukanya lapang kerja dan SDM yang kurang, jadi begini dengan adanya pariwisata banyak masyarakat yang mempunyai lapangan pekerjaan, contoh seperti penjaga loket tiket, penyewaan barang pantai dan jasa lainnya. Sementara untuk SDM, karena banyak yang dari petani atau buruh untuk

mengelola destinasi wisata pantai, jadi kira-kira 80% itu sdm nya masih sangat kurang akibat kurangnya sadar wisata.”

Lampiran 3. Transkrip Hasil Wawancara Anggota Komunitas Mobil Jeep

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PENGELOLA DESA WISATA

TLATAR KANDANGAN

- 1. Apakah anggota komunitas terlibat dalam memulai setiap aspek pariwisata?**

“Mereka membuat komunitas pokdarwis di satu destinasi yang terlibat di dalamnya adalah emang orang yang berkegiatan disitu, entah itu pedagang, persewaan yang lain dan aktivitas pariwisata lainnya yang ada di situ”

- 2. Bagaimana cara mengembangkan kualitas hidup komunitas sekitar?**

“Dengan cara berdagang dan menyewakan fasilitas seperti gazebo sudah meningkatkan kualitas hidup masyarakat”

- 3. Bagaimana upaya komunitas dalam mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area lokal?**

“Budaya masyarakat sini biasanya sering melakukan gotong royong acara bersih-bersih bersama. Dan untuk budaya atraksi nya yaitu seperti acara Nyadran setahu saya mbak dan di lakukan setiap setahun sekali. Masyarakat sini juga jika ada tamu selalu di jamu makanan dan minuman. Ya namanya orang jawa itu sungkanan mbak, karena saya juga dari jawa. Dan acara budaya lainnya yaitu acara kenduri mbak, acara ini tidak akan kami hilangkan karena udah budaya kita untuk mempererat kekeluargaan warga sekitar.”

4. Apa dan bagaimana untuk menjamin keberlanjutan lingkungan sekitar?

“Mengutamakan kebersihan pantai guna keberlanjutan lingkungan dan sepakat melindungi tumbuhan dan terumbu karang beserta pasir dengan menggunakan aturan melarang mengambil agar tidak merusak lingkungan Pantai.”

5. Apa cara yang di lakukan untuk saling menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia?

“Itu keunikannya disitu, rasa toleransinya sangat kuat, itu kan membawa makanan. Jadi pas acara makan kenduri itu saling bertukar makanan. Justru ini malah memepererat, karena dari hati kita itu tumbuh rasa peduli. Harapannya akan kita angkat ke obyek di Desa Wisata Tepus, karena itulah satu-satunya yang kita banggakan. Itu yang tetap kita jaga, semua bisa lestari, dan sampai kapanpun itu tidak akan hilang”.

Lampiran 4. Transkrip Hasil Wawancara Pedagang

TRANSKRIP HASIL WAWANCARA PENGELOLA DESA WISATA

TLATAR KANDANGAN

- 1. Apakah anggota komunitas terlibat dalam memulai setiap aspek pariwisata?**

“Komunitas kita masyarakat sendiri mbak.”

- 2. Bagaimana cara mengembangkan kualitas hidup komunitas sekitar?**

“Dari yang saya tau peluang dari pariwisata ini membantu kita warga masyarakat bisa berjualan dan menyewakan tempat untuk di pakai wisatawan berlibur, dari situ kita bisa menambah keuntungan untuk kebutuhan sehari-hari mbak”

- 3. Bagaimana upaya komunitas dalam mempertahankan keunikan karakter dan budaya di area lokal?**

“Ya jadi setiap karakter budaya pasti memiliki keunikan masing-masing, terutama di masyarakat kita juga memiliki budaya atraksi nyadran di laksanakan setiap setahun sekali di Goa maupun tempat lain. Budaya tersebut sudah turun temurun dari zaman sebelum saya lahir disini.”

- 4. Apa dan bagaimana untuk menjamin keberlanjutan lingkungan komunitas sekitar?**

“Disini saya kan wirausaha makanan minuman mba jadi kami masyarakat yang mencari penghasilan disini pasti harus menjaga kebersihan Pantai. Kadang di lakukan secara mandiri dan gotong royong supaya orang yang

berwisata merasa nyaman saat berbelanja di kita dan menikmati liburan di pantai.”

- 5. Apa cara yang di lakukan untuk saling menghormati perbedaan budaya dan martabat manusia?**

”Dengan cara bertoleransi dan tidak membandingkan diri.”

Lampiran 5 Surat Pengantar Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN KARYA SEJAHTERA
SEKOLAH TINGGI PARIWISATA AMPTA
YOGYAKARTA

Jl. Laksda Adisucipto Km.6 (Tempel, Calurtunggal, Depok, Sleman) Yogyakarta 55281
Telp./ fax : (0274) 485115 - 489514 Website : www.ampta.ac.id Email : info@ampta.ac.id, ampta@yahoo.co.id

Nomor : 468/Q.AMPTA/III/2023
Lampiran : 1 bendel
Hal : Permohonan Penelitian

17 Maret 2023

Yth. Pengelola Pantai Watulawang
Jalan Tepus No. 1, Dongsari, Tepus, Kecamatan Tepus
Kabupaten Gunung Kidul

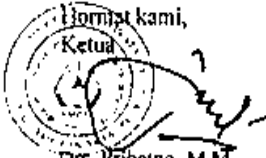
Dengan Hormat,

Dengan ini kami mengajukan permohonan untuk melaksanakan penelitian di Pantai Watulawang Kabupaten Gunung Kidul selama 1 bulan terhitung mulai tanggal 18 Maret 2023 sampai dengan tanggal 17 April 2023, bagi mahasiswa kami dari Jurusan Pariwisata :

Nama Mahasiswa : Kiky Yerindarti Putri
No. Induk Mahasiswa : 519101165
Semester : VIII

Besar harapan kami bahwa Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pada mahasiswa kami untuk melaksanakan penelitian, sehingga dapat menyusun skripsi yang berjudul :
Analisis Penerapan Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam Pengelolaan Pantai Watulawang Kabupaten Gunung Kidul (proposal penelitian terlampir).

Atas kerjasama dan bantuan Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Hormat kami,
Ketua

Drs. Prihatno, M.M.

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

DESTINASI WISATA PANTAI GOA WATU LAWANG

Jalan Tepus No. 1, Dongzari, Tepus, Kecamatan Tepus, Kabupaten Gunungkidul

RJWS-RVA, Pantai Goa Watulawang, Pantai Tepus

31 Maret 2023

Hal : Tanggapan Permohonan

Lampiran : -

Yth. Ketua Sekolah Tinggi Pariwisata Ampta, Daerah Istimewa Yogyakarta

Dengan Hormat

Pengajuan permohonan melaksanakan penelitian di Destinasi Wisata Pantai Samas, mahasiswa sebagai berikut:

Nama Mahasiswa : Kiky Yerindarti Putri

Nomor Induk Mahasiswa : 519101165

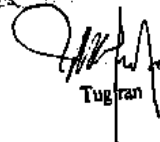
Semester : VIII

Kami pengelola tidak keberatan menerima mahasiswa di atas untuk melakukan penelitian pada surat permohonan, dengan ketentuan ikut menjaga, mengembangkan, dan mewujudkan Destinasi Wisata Pantai Goa Watu Lawang.

Demikian surat ini di buat agar dapat di gunakan sebagaimana mestinya.

Hormat Kami

Pengelola Wisata Pantai Goa Watu Lawang



Tugiran

Lampiran 7 Lembar Bimbingan



NAMA MAHASISWA : _____
 NO. MAHASISWA : _____
 JUDUL PENELITIAN : _____

NAMA PEMBIMBING I: MARY HERMANAN

NAMA PEMBIMBING II: _____

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
7	22-2023	- Pembahasan dimampolan triangulasi data (min 3 sumber data pendukung Argumen. - Gunakan pendekatan SWATH dalam metode pembahasan - Perjelas bentuk Organisasi Keperawatan dalam pembahasan.	<i>[Signature]</i>
8	22-2023	- Penjabaran Yamanasan di bagian dasar teori - Soroti Spesifikasi sesuai	<i>[Signature]</i>

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
		Bab III sub bab ke-4 rumus IS & kerangka	
		Bab IV: struktur ke-4 ke-5	<i>[Signature]</i>
	16/6-23	Bab V: struktur ke-5 ke-6 ke-7 ke-8 ke-9 ke-10	<i>[Signature]</i>



NAMA MAHASISWA : _____
 NO. MAHASISWA : _____
 JUDUL PENELITIAN : _____

NAMA PEMBIMBING I: MARY HERMANAN

NAMA PEMBIMBING II: _____

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
		Permitiran diperbaiki sesuai bidang. - Daftar pustaka tidak perlu dipisah. - Merada lagi cukup mendukung fakta yang di pakai dan Memonnya.	
4	22-2023	Metodologi dg benahi sesuai petunjuk pada hasrah	<i>[Signature]</i>
5	22-2023	- Daftar pustaka menyebutkan APA style G.M.	<i>[Signature]</i>
6	22-2023	ACC	

NO.	TANGGAL	URAIAN BIMBINGAN	PARAF
	28/5-2023	ke-10 & ke-11 ke ke-12 & ke-13 rumus ke-14 & ke-15	<i>[Signature]</i>
	14/5-23	struktur ke-16 ke-17 ke-18 ke-19 ke-20	<i>[Signature]</i>
	13/6-23	Bab II: ke-1 & ke-2 ke-3 & ke-4 ke-5 & ke-6	<i>[Signature]</i>

